

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

¹Niswatul Hasanah, ²Heru Johan Supratman Hadi

STKIP Hamzar

Email Korespondensi: niswatul889@gmail.com

Abstract

The Effect of Using Learning Videos on Students' Speaking Skills. This study aims to determine the effect of using learning videos on the speaking skills of fourth-grade students. This study used a quasi-experimental, nonequivalent control group design. Class IV-A, consisting of 20 students, was designated as the experimental class, while Class IV-B, consisting of 13 students, served as the control class. Quantitative data were collected through pre-tests and post-tests; because gain scores were not normally distributed, the Man-Whitney U test was used for analysis. Qualitative data, including observations of activeness, were analyzed descriptively. The average speaking skill score increased from 13.8 to 16.8 in the experimental class and from 11.0 to 14.3 in the control class. However, the difference in improvement was not statistically significant, with a p-value of 0.641, which is greater than 0.05. The effect size obtained was r-value of 0.0813, which is considered a small intervention effect. Observations showed that 75% of students in the experimental class were in the "very active" category, higher than in the control class, which only had 53% of students in the "very active" category, with a more even distribution of activeness. Although statistical tests showed that the instructional videos in the experimental class had no significant effect on students' speaking skills, the small effect size suggests that the instructional videos may have a positive effect. However, this effect was not strong enough to reject the null hypothesis.

Keywords: instructional videos, speaking skills

Abstrak

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen Nonequivalent Control Group. Kelas IV-A berjumlah 20 ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas IV-B berjumlah 13 orang menjadi kelas kontrol. Data kuantitatif dikumpulkan melalui pre-test dan post-test; karena gain score tidak berdistribusi normal, analisis menunjukkan Uji Man-Whitney U. Data kualitatif berupa observasi keaktifan di analisis secara deskriptif. Hasil rata-rata skor keterampilan berbicara meningkat dari 13,8 ke 16,8 di kelompok kelas eksperimen dan dari 11,0 ke 14,3 pada kelompok kelas kontrol. Namun perbedaan peningkatan tidak signifikan secara statistik dengan nilai $p = 0,641$ yang lebih besar dari 0,05 dan hasil dari effect size yang mendapatkan nilai $r = 0,0813$ yang masuk dalam intervensi efek kecil. Observasi menunjukkan 75% siswa kelas eksperimen berada dalam kategori "sangat aktif", lebih tinggi di dibandingkan pada kelas kontrol yang hanya mendapat 53% siswa dalam kategori "sangat aktif", dengan distribusi keaktifan yang lebih merata. Meskipun uji statistik menunjukkan bahwa video pembelajaran pada kelas eksperimen tidak berpengaruh signifikan pada keterampilan berbicara siswa, ukuran efek yang kecil menunjukkan bahwa video pembelajaran mungkin memiliki efek yang positif. Namun efek ini tidak cukup kuat untuk menolak hipotesis nol.

Kata kunci : video pembelajaran, keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Sekolah-sekolah di wilayah terpencil sering kali memiliki fasilitas dan sumber daya yang terbatas. Banyak sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana memadai, seperti ruang kelas yang layak, buku pelajaran, dan alat bantu belajar. Kondisi ini menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran dan berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di daerah tersebut. Keadaan ini bertolak belakang dengan tujuan pendidikan yang ideal. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global dan diharapkan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa. Pendidikan tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga membentuk

karakter, menanamkan nilai-nilai luhur, serta mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan di era modern.

Sejalan dengan tujuan tersebut, di era globalisasi yang terus berkembang, tantangan yang dihadapi menjadi semakin kompleks. Tuntutan akan pendidikan berkualitas meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing. Salah satu keterampilan penting di era ini adalah keterampilan berbicara. Menurut Harianto (2020), keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam menguasai dan mengorganisir ide secara teratur dan logis, kemudian mengungkapkannya melalui Bahasa yang tepat sesuai aturan konteks komunikasi, dan menyampaikan dengan lancar dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 Mamben Daya, banyak siswa mengalami kendala dalam keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang menjadi penghambat antara lain kurangnya rasa percaya diri banyak siswa merasa takut dan ragu untuk berbicara di depan kelas, kesulitan dalam merangkai kalimat, cenderung berbicara dengan kalimat yang pendek dan tidak terstruktur, serta kekurangan kosakata, dan seringkali menggunakan kalimat sederhana dan berulang-ulang. Hal ini menyebabkan siswa sering diam dan tidak aktif dalam pembelajaran dan segan untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Hasil pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Mamben Daya menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV adalah pada tingkat yang mengkhawatirkan. Di SDN 01 Mamben Daya, terdapat dua kelas IV, yaitu IV-A yang terdiri dari 20 siswa dan IV-B yang terdiri dari 13 siswa. Hasil pra-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV secara keseluruhan adalah pada tingkat yang mengkhawatirkan. Dari total 33 siswa, hanya 5 yang mampu berbicara lancar di depan kelas, yang mengindikasikan kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang belum memadai. Rata-rata nilai ujian lisan siswa adalah 60 dari 100, yang menandakan penguasaan keterampilan berbicara yang masih di bawah standar. Selain itu, 85% siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan presentasi sederhana, yang menunjukkan adanya masalah dalam merangkai kalimat dan menggunakan kosakata yang tepat. Data-data ini memberikan bukti yang kuat bahwa siswa mengalami kendala berbentuk signifikan dalam keterampilan berbicara mereka.

Kondisi ini berdampak negatif pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi karena kesulitan dalam mengekspresikan diri. Mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui diskusi dan presentasi.

Untuk menanggulangi kendala ini, diperlukan media pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Salah satu metode yang terbukti berhasil dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa adalah menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran. "Penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, baik melalui model discovery learning (Zanah, Putri, & Melati, 2023), media video pembelajaran Bahasa Inggris (Utami, Herlina, & Susilawati, 2022), maupun video animasi di tingkat sekolah dasar (Idrus, Lutfi, & Ashari, 2024)."

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Misalnya siswa bisa belajar intonasi dan ekspresi wajah dari Video. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ula dan Nugraha (2020) dan Fitria (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Dalam memaksimalkan penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa cara yang dapat di gunakan yaitu penggunaan Video yang bersifat dua arah atau interaktif, Memakai metode *Role-play* atau simulasi dalam Video, penggunaan Video dengan *subtitle*, memberikan tugas Video, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi berbasis Video.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara lebih mendalam bagaimana penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara

siswa di SDN 01 Mamben Daya peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan pada dunia pendidikan dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

A. Landasan Teori

1. Pengertian Media

“Media berasal dari Bahasa latin yang secara harffiah berarti perantara atau pengantar.” (Sadiman et al., 2021, dalam Rohmi & Wardhani, 2024, hlm. 94). Selanjutnya, menurut Arsyad (dalam Rohmi & Wardhani, 2024, hlm 94), menjelaskan “media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.” Sedangkan Aqib (dalam Rohmi & Wardhani, 2024, hlm. 94), mengatakan bahwa “media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.” Dari ketiga pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk komunikasi dengan siswa.

Para ahli mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan bentuk, sifat, dan cara penyampaiannya. Berikut ini beberapa jenis media pembelajaran menurut para ahli, antara lain: media visual, audio, sudio visual, media cetak, media berbasis komputer dan digital. Adapu, media yang digunakan dalma penelitian ii adalah media audio visual.

2. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Hamdani (dalam Serungken et al., 2022) menjelaskan bahwa media audio visual adalah gabungan anantara dua unsur yaitu unsur susara dan unsur gambara yang di sebut media pandang. “Media Audio Visual merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna serta disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara.” (Serungke et al., 2023). Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Serungkrt et al., 2023) menyatakan bahwa “media audio visual adalah media yang memberikan unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat melalui pancaindra, seperti rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya.” Sari ketiga pendapat para ahli di simpulkan bahawa media audio (suara) dan visual (gambar) adalah alat bantu yang di gunakan menyampaikan informasi secara lebih mearik, kongkret, dan interaktif. Penggunaan media ini memungkinkan peserta didik menggunakan kedua Indera sekaligus yaitu idera penglihatan dan pendengaran sehingga materi pemebelajaran yang di sampaikan lebih budah di pahami dan diingat.

3. Pengertian Video Pembelajaran

Menurut Yunita dan Wijayanti (2017), “Video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan”. “Video pembelajaran merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak atau media yang dapat dilihat dan didengar” (Saputra & Filahanasari, 2020, hlm. 499). Sementara itu, menurut Sakidah, Putri & Dewi, (2022) “Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajar”. Secara keseluruhan, video pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu bentuk media edukatif yang menggabungkan unsur audio dan visual untuk menyampaikan informasi secara simultan. Dalam pandangan para ahli, keberadaan video pembelajaran tidak hanya terbatas pada fungsi sebagai alat bantu pengantar materi, melainkan juga memiliki peran strategis dalam menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan motivasional peserta didik. Dengan memvisualisasikan konsep-konsep abstrak seperti teori, prinsip, prosedur, maupun ide-ide kompleks secara menarik dan konkret, video pembelajaran mampu memperkuat daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Penyajian yang interaktif dan kontekstual dalam video juga memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi nyata

4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses yang bertujuan untuk menempa keterampilan berbahasa siswa secara utuh dan kontekstual. “Mata pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajarannya secara interaktif baik antara mata pembelajaran maupun dalam bentuk tema-tema yang bermakna yang di tetukan Bersama guru dan peserta didik.” (Mulyadi, 2023, hlm. 29) sedangkan menurut Suhartono dkk., (2024, hlm. 1), “pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pengembangan keterampilan berbahasa pada aspek pendengaran dan berbicara.” Sedangkan menurut Praheto et al. (2017, dikutip dalam Ali, Fnica, & Noviyanti, 2024, hlm. 7231), pembelajaran Bahasa inndonesia di sd tidak hanya melatih siswa berkomunikasi tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

5. Keterampilan Berbicara

Nurwida (2021) mnegemukakan “keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan mengucapkan atau melafalkan sesuatu gagasan yang ada pada diri individu yang melibatkan aspek pelafalan, kosakata, dan struktur.” Harianto (2020) menambahkan bahwa “keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas”. Sementara itu, menurut Tarigan (1985, dalam Marzuqi, 2019, hlm. 2), “keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Merujuk pada berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kapasitas individu dalam mengungkapkan ide, pemikiran, serta perasaan melalui tuturan lisan secara jelas dan terarah. Kemampuan ini menuntut penggunaan bahasa yang tidak hanya tepat secara gramatikal, tetapi juga sesuai dengan situasi dan konteks komunikasi yang berlangsung. Dalam praktiknya, keterampilan berbicara melibatkan penguasaan berbagai aspek penting seperti artikulasi atau pelafalan yang benar, pemilihan kosakata yang relevan, struktur kalimat yang runtut, serta kemampuan menyusun gagasan secara koheren dan sistematis. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pendengar dengan baik, tanpa menimbulkan ambiguitas atau gangguan komunikasi. Oleh karena itu, keterampilan berbicara tidak sekadar berbicara lancar, melainkan juga mencerminkan kecakapan berpikir kritis dan kemampuan menyusun informasi secara efektif.

1) Indikator keterampilan berbicara

Menurut “Henry Guntur Tarigan (dalam Budianti 2018) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan, Lebih lanjut Henry Guntur tarigan (dalam budianti 2018) Indikator keterampilan berbicara: 1) ketepatan bunyi-bunyi vocal dan konsonan, 2) intonasi suara, 3) ketetapan dan ketepatan ucapan, 4) urutan yang tepat, 5) Kelancaran.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penilaian pada dua indikator keterampilan berbicara, yaitu kelancaran dan kejelasan penyampaian atau ketepatan dan ketepatan ucapan. Kedua aspek ini dipilih karena merupakan komponen utama yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan secara runtut dan mudah dipahami oleh pendengar. Kelancaran berbicara mencakup kemampuan siswa untuk berbicara tanpa banyak jeda, pengulangan kata yang tidak perlu, atau gangguan lainnya, sedangkan kejelasan penyampaian berfokus pada bagaimana siswa mengorganisasi pesan secara sistematis dan menggunakan bahasa yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimental (quasi-experimental) dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebagaimana dijelaskan oleh Isnawan (2020, hlm. 11), “Desain jenis ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Dalam konteks penelitian ini, kelas IV-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran, sedangkan kelas IV-B ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang akan menerima pembelajaran tanpa penggunaan video pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 01 Mamben Daya Tahun Ajaran 2024/2025, yang di mana kelas IV A terdiri dari 20 orang siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswi Perempuan dan Kelas IV B Yang berjumlah 13 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswi Perempuan dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah 33 siswa. Data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif, yang diperoleh dari kegiatan *pre-test*, *post-test*, dan observasi terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, unjuk kerja dan dokumenasi. Pengujian hipotesis dilakukan mulai dari menentukan hipotesis, menentukan uji statistik dan pengambilan keputusan. Adapun kriteria pengambilan Keputusan, yakni, jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun jika nilai signifikansi (p -value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Mamben Daya, sebuah lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki siswa kelas IV yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara, sebagaimana teridentifikasi dari observasi awal peneliti.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Mamben Daya Tahun Ajaran 2024/2025. Dari total populasi siswa kelas IV, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Pembagian subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tes *Pre-test* dan *Post-test*

Secara kuantitatif, kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 13,8 (*pre-test*) menjadi 16,8 (*post-test*). Sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 11,0 menjadi 14,3. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan berbicara, tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi secara rata-rata.

Namun, hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,641 ($> 0,05$), yang berarti peningkatan keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak signifikan secara statistik. Perhitungan effect size ($r = 0,081$) juga menunjukkan pengaruh yang sangat kecil. Secara statistik, hasil ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan video pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Hasil Observasi Keaktifan Berbicara Siswa

Meski secara statistik tidak signifikan, data observasi kualitatif memperlihatkan pola yang berbeda. Observasi dilakukan terhadap 33 siswa (20 siswa kelas eksperimen dan 13 siswa kelas kontrol) berdasarkan indikator Partisipasi Aktif, Keberanian Berbicara, dan Ketepatan Bahasa.

a. Hasil Observasi Kelas Eksperimen (IV-A)

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 15 siswa tergolong dalam kategori "Sangat Aktif" (skor 7 – 9), 5 siswa berada pada kategori "Cukup Aktif" (skor 5 - 6) Tidak ada siswa dalam kategori "Tidak Aktif". Siswa dalam kategori sangat aktif menunjukkan keberanian tinggi dalam menyampaikan pendapat, mampu menggunakan kata penghubung dengan baik, serta menyampaikan gagasan dengan artikulasi dan intonasi yang jelas. Mereka juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, maupun tanya jawab. Ini mencerminkan bahwa penggunaan video sebagai stimulus visual-auditori membantu siswa dalam mencontoh model komunikasi yang baik.

b. Hasil Observasi Kelas Kontrol (IV-B)

Sementara itu, pada kelas kontrol yang berjumlah 13 siswa, 7 siswa masuk dalam kategori “Sangat Aktif”, 4 siswa termasuk dalam kategori “Cukup Aktif”, 2 siswa berada pada kategori “Tidak Aktif”. Siswa dalam kategori cukup aktif menunjukkan kemampuan berbicara yang masih terbatas, seperti jeda yang panjang, struktur kalimat tidak runtut, serta artikulasi yang belum konsisten, dan siswa yang tergolong kata gori tidak aktif menunjukkan kemampuan berbicara yang kurang lancer dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya dan masih malu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa penerapan video pembelajaran atau dengan metode konvensional cenderung tidak mampu mendorong semua siswa untuk berkembang secara merata dalam keterampilan berbicara.

Perubahan tersebut selaras dengan temuan dari studi sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Cheppy Riyana (2007, seperti di kutif dalam Nengsih et al., 2021), yang menjelaskan bahwa video pembelajaran yang baik mampu menyampaikan pesan melalui kombinasi audio dan visual secara simultan. Kombinasi ini sangat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi karena informasi disampaikan dalam dua jalur sekaligus: pendengaran dan penglihatan. Dalam proses pembelajaran yang diamati, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan minat yang lebih tinggi, tingkat perhatian yang lebih baik, dan respons yang lebih aktif dalam kegiatan kelas. Hal ini mencerminkan efektivitas media video dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Putri dan Fitria (2020) juga mengonfirmasi bahwa video yang mengandung cerita atau lagu mampu meningkatkan kelancaran, kejelasan, dan struktur kalimat dalam berbicara. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa media video merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang cenderung menyukai media visual dan interaktif.

KESIMPULAN

Dari segi efektivitas praktis, video pembelajaran memiliki potensi sebagai alternatif media yang layak untuk diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara. Meskipun tidak signifikan secara statistik, namun manfaatnya dalam mendorong keterlibatan emosional dan interaksi aktif siswa di kelas sangatlah nyata dan relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Temuan ini memperkuat hasil studi terdahulu yang menegaskan bahwa media audiovisual seperti video dapat meningkatkan kemampuan verbal siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang dasar. Oleh karena itu, integrasi video pembelajaran dapat dipertimbangkan sebagai strategi inovatif dalam pengembangan pembelajaran berbasis performa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Budianti, Y., & Apprillia, D. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Harapan Jaya VII Bekasi Utara. *PEDAGOGIK*, VI (2), 1–10.
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Idrus, N. A., Lutfi, B., & Ashari, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 2(1), 16–24.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. CV Istana.

- Mulyadi. (2023). Implikasi prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 25–33.
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
- Nengsih, Y. K., Salsabila, M., Nurrazkia, M., Karim, E. R., Shomedran, S., & Waty, D. R. (2021). *Buku ajar media dan sumber belajar pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Norsidi, & Suwarno, A. (2024). *Efektivitas dan Kelemahan Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran Geografi*. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 8(1), 32–40.
- Nurwida, M. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(2).
- Pallant, J. (2010). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using SPSS* (4th end.). Berkshire, UK: McGraw Education.
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran Cerita dan Lagu terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal AUDHI*, 2(2), 102–110.
- Rahmawati, R. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Bahasa*, 5(1), 51–57.
- Riyana, C. (2007). *Buku Ajar Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohim, A., & Wardhani, I. S. (2024). Media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 91–101.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sakdiah, H., Putri, S. E., & Dewi, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada materi momentum dan impuls pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri I Dewantara Aceh Utara. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(1), 26–34.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, S. (2010). *Statistika Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media.
- Saputra, A., & Filahanasari, E. (2020). Pengembangan Media Video untuk Pengenalan Karir di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran (JP2)*, 3(3), 499–507.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Solissa, W., Ritiauw, S. P., & Johannes, N. Y. (2024). Pengaruh model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1).

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Salimi, M., Hidayah, R., Fajari, L. E. W., Lestari, H., & Fitriyah, N. K. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Konsep, model, dan perencanaan pembelajarannya*. Eureka Media Aksara.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Penerbit K-Media.
- Suminarsih. (2021). *Video Pembelajaran Asyik Murid Fantastik*. Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Suryaningrum, S. (2024). *Analisis faktor-faktor pengaruh keterampilan berbicara dan aspek pendukungnya pada siswa kelas tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi kasus di pulau-pulau kecil perbatasan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214.
- Ula, W. R. R., & Nugraha, Y. A. (2020). Pengaruh Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar. *P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 118–125.
- Utami, P. W., Herlina, & Susilawati. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 325-335.
- Widiya, A. W., Oktaviana, V., & Utari, A. D. (2021). *Penggunaan video pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran di masa pandemi*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(04), 293–299.
- Yunita, Y. & Wijayanti, T. (2017). *Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di SD*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2).
- Zanah, D. N., Putri, C., & Melati, I. I. (2023). Penggunaan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Model Discovery Learning. *Journal of Education Research*, 4(2), 592–598.